

**PENGARUH PEMBELAJARAN PRAKTEK KULTUM TERHADAP
WAWASAN KEAGAMAAN SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 10
SURAKARTA TAHUN AJARAN 2013/2014**



NASKAH ARTIKEL PUBLIKASI

Diajukan Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Islam (S.Pd.I) Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Disusun Oleh:

Nanang Qodri Fitri Yanto

NIM : G000100060

NIRM : 10/X/02.2.1/T/4393

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2014

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir:

Nama : Dra. Chusniatun, M.Ag

Sebagai : Pembimbing I

Nama : Drs. M Darajat Ariyanto, M.Ag

Sebagai : Pembimbing II

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah yang merupakan ringkasan Skripsi (Tugas Akhir) dari Mahasiswa:

Nama : Nanang Qodri Fitri Yanto

NIM : G000100060

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

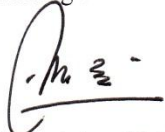
Judul Skripsi : PENGARUH PEMBELAJARAN PRAKTEK KULTUM
TERHADAP WAWASAN KEAGAMAAN SISWA DI SMP
MUHAMMADIYAH 10 SURAKARTA TAHUN AJARAN
2013/2014

Naskah Artikel tersebut, layak dan dapat diajukan untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 4 Juni 2014

Pembimbing I



Dra. Chusniatun, M.Ag

Pembimbing II



Drs. M Darajat Ariyanto, M.Ag

SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

بسم الله الرحمن الرحيم

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Nanang Qodri Fitri Yanto
NIM/NIRM : G000100060/10/X/02.2.1/T/4393
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Tarbiyah
Jenis : Skripsi
Judul : PENGARUH PEMBELAJARAN PRAKTEK KULTUM
TERHADAP WAWASAN KEAGAMAAN SISWA DI SMP
MUHAMMADIYAH 10 SURAKARTA TAHUN AJARAN
2013/2014

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memeberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hokum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 4 Juni 2014

Yang menyatakan,



(Nanang Qodri Fitri Yanto)

ABSTRAK

Metode merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Praktek kultum merupakan salah satu metode yang digunakan guru PAI SMP Muhammadiyah 10 Surakarta untuk meningkatkan wawasan keagamaan siswanya. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pembelajaran praktek kultum terhadap wawasan keagamaan siswa di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara praktek kultum terhadap wawasan keagamaan siswa menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS 20.00. Hipotesis dari penelitian ini adalah ada pengaruh positif praktek kultum terhadap wawasan keagamaan siswa.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa putra kelas VII dan VIII yang berjumlah 45 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Random Sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup.

Kesimpulan dari penelitian ini, yaitu: 1). Ada hubungan positif antara pengaruh praktek kultum terhadap wawasan keagamaan 2). Sumbangan pengaruh praktek kultum terhadap wawasan keagamaan sebesar 9,7% yang ditunjukkan dengan nilai $R^2 = 0,097$ atau 9,7% sedangkan sisanya sebesar 90,3% dipengaruhi oleh faktor lain. 3). Berdasarkan uji “t” dapat disebutkan bahwa besarnya nilai probabilitas sebesar $0,038 < \text{dari } 0,05$, dengan demikian dapat diketahui bahwa penerapan praktek kultum memberikan pengaruh positif terhadap wawasan keagamaan siswa. 4). Berdasarkan uji Anova dimana $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ($4,608 > 4,067$). Maka dapat diintersepsikan bahwa variable independent (X) signifikan memberikan kontribusi terhadap variable dependent (Y). 5). Selain itu diperkuat dengan uji hipotesis dimana $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($8,388 > 2,016$) hal ini menunjukkan bahwa memang praktek kultum memberi dampak yang positif terhadap wawasan keagamaan siswa putra yakni bertambahnya mental siswa dalam menyampaikan kultum serta bertambahnya wawasan keagamaan baik berupa wawasan Akidah, Syari’ah, maupun Akhlak.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Praktek Kultum, Wawasan Keagamaan.

Pendahuluan

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat sistem pendekatan pembelajaran sebagai sarana agar siswa mampu memahami materi yang disampaikan guru serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan pembelajaran merupakan aktivitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran, apakah guru akan menjelaskan suatu pengajaran dengan materi bidang studi yang sudah tersusun dalam urutan tertentu, ataukah dengan menggunakan materi yang terkait satu dengan yang lainnya.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen tersebut harus diperhatikan guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Metode ceramah merupakan salah satu dari pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Metode ceramah yaitu suatu metode pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui cara penuturan (*lecturer*).

Dalam realitasnya di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta terdapat pendekatan *Active Learning* khususnya praktek kultum dimana seorang siswa memberikan kultum kepada siswa lainnya. Dengan pendekatan kultum ini dirasa lebih efektif digunakan sebagai pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan mental siswa dan pengetahuan agama dalam diri siswa.

Bertitik tolak dari pembatasan masalah diatas, maka dapat disusun rumusan masalahnya adalah “Apakah ada pengaruh pembelajaran praktek kultum terhadap wawasan keagamaan siswa di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta?”.

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah : Ha: “Ada pengaruh positif praktek kulturel terhadap wawasan keagamaan siswa”. Ho: “Tidak ada pengaruh positif dari metode praktek kulturel terhadap wawasan keagamaan siswa”. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai adalah “Untuk mengetahui pengaruh metode praktek kulturel terhadap wawasan keagamaan pada diri siswa dilihat dari perilaku dalam kehidupan sehari-hari”.

Diharapkan dari penelitian ini dapat diambil manfaatnya antara lain:

1. Manfaat Teoritis : sebagai sumbangan pemikiran pada dunia pendidikan khususnya metode pembelajaran *Achive Learning* dengan praktek kulturel.
2. Manfaat Praktis : Hasil penelitian diharapkan berguna bagi guru mata pelajaran PAI sebagai pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.

Tinjauan terhadap hasil penelitian sebelumnya ini dipaparkan beberapa penelitian sejenis yang

berkaitan dengan permasalahan pendekatan pembelajaran, di antaranya:

1. Rifad Nurma Yuliansyah (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012) dalam skripsi berjudul “*Pengaruh Pendekatan Open-ended terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2011/2012*” Hasilnya adalah adanya pengaruh yang signifikan dalam penggunaan pendekatan *Open-ended* terhadap hasil belajar IPA siswa berdasarkan data $FA=107,25$. Nilai rata-rata siswa dengan pendekatan *Open-ended* sebesar 77, sedangkan nilai rata-rata dengan pendekatan konvensional sebesar 69.
2. Niwa Adhe Saputra (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011) dalam skripsinya berjudul “*Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Group Investigation dan Numbered Heads Toghether terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Soal Cerita Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa Kelas VII SMP Negeri 2Colomadu*”. Hasilnya adalah adanya pengaruh pendekatan pembelajaran

terhadap kemampuan pemecahan masalah soal cerita dengan $\alpha = 5\%$. Berarti penggunaan pendekatan pembelajaran GI dan NHT mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah soal cerita.3.

Sugeng Prianto (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010) dalam skripsinya berjudul *“Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kelas VB Kartasura Sukoharjo Tahun 2009/2010”*. Hasilnya adalah pemilihan metode demonstrasi bisa menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar terutama pada materi fiqh seperti praktek sholat.

4. Siti Aisyah Diana (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012) dalam skripsinya berjudul *“Pengaruh Metode Active Learning terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas VIII SMP Daarul Qur'an Colomadu Tahun Pelajaran 2011/2012”*. Hasilnya adalah Penggunaan metode active learning

lebih sesuai untuk pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP Daarul Qur'an Colomadu. Dilihat dari data $t_{hitung} = 6,493$, $t_o = 2,76$ dan $t_t = 2,04$ karena t_o lebih besar dari t_t , maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Metode (*method*) secara harfiah berasal dari dua perkataan, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti “melalui” dan *Hodos* berarti “jalan” atau “cara”. Menurut Tayar Yusuf (1986) Metode adalah suatu cara tertentu yang tepat dan serasi untuk menyajikan suatu materi pelajaran, sehingga tercapai tujuan pembelajaran, baik tujuan jangka pendek (tujuan khusus) maupun jangka panjang (tujuan umum). Kemudian menurut Zuhairini, dkk metodologi pembelajaran adalah suatu ilmu yang membicarakan tentang jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pengajaran. Selanjutnya Mahfudh Shalahuddin (1987) mendefinisikan metode Pendidikan Agama Islam adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru agama secara sadar, teratur, dan bertujuan

untuk menyampaikan bahan Pendidikan agama kepada siswa.

Jadi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu cara yang ditempuh oleh guru Agama Islam agar materi pembelajaran dapat diterima siswa dengan mudah demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Abdul Majid membagi pembelajaran menjadi dua yakni, a. Pembelajaran langsung dirancang untuk mengembangkan aspek pengetahuan prosedural (pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu) dan pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu yang dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah).

Pembelajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa. Pembelajaran langsung dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek, dan kerja

kelompok. b. Pembelajaran tidak langsung adalah pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, artinya guru hanya menjadi fasilitator, dan pendukung sedangkan siswa terlibat dalam melakukan observasi, penyelidikan, berdasarkan data.

Pembelajaran tidak langsung mensyaratkan penggunaan bahan cetak, non-cetak, dan sumber-sumber manusia sebagai media pembelajarannya. Pembelajaran tidak langsung dapat berbentuk penemuan, pemecahan masalah, eksplorasi baik secara individu maupun kelompok.

Berdasar dari pengertian metode diatas dikemukakan bahwa terdapat faktor-faktor yang melatarbelakangi pemilihan metode antara lain; a. Pemahaman (Persepsi) guru terhadap bahan Pendidikan Agama. b. Ketepatan bahan dengan diskripsi dalam kurikulum Pendidikan Agama menurut jenjang dan tingkat sekolah yang diperoleh dari sumber bahan resmi. c. Kesesuaian dengan

tingkat perkembangan psikologis siswa dan kondisinya.

Dalam metode pembelajaran terdapat beberapa prinsip yang saling membangun satu sama lain, prinsip tersebut antara lain prinsip individu, kebebasan, lingkungan, aktivitas, dan motivasi. a. Prinsip individu, ditekankan bahwa setiap manusia memiliki pribadi/jiwa sendiri-sendiri. Dengan demikian setiap individu memiliki kekhasan/ keunikan yang belum tentu dimiliki oleh orang lain. Menurut Zakiah Darajat (2001) penyebab perbedaan ini dipengaruhi oleh dua faktor; yakni faktor dari dalam yakni setiap anak memiliki kesanggupan berfikir (cipta), kemauan (karsa), perasaan (rasa), dan kesanggupan luhur yang menghubungkan manusia dengan Tuhannya. Kemudian, adanya faktor dari luar yang dipengaruhi oleh keluarga, kesempatan belajar, metode mengajar, dan lain sebagainya yang memperjelas perbedaan dari setiap individu. b. Kebebasan, Fulton Sheen membatasi kebebasan dalam tiga aspek

yakni anarchy, totaliarism, dan democarcy. Kebebasan ini yang dipersamakan dengan self-direction yaitu pembuatan keputusan-keputusan tentang segala tindakan yang didasarkan pada ukuran kebajikan, self-discipline yaitu dorongan; yang lebih baik timbul dari dalam diri sendiri, dan self-control yaitu pengarahan yang datang dari luar yang diharapkan akan timbul dan berkembang dalam diri sendiri sehingga sistem kontrol diri dapat berkembang dalam dirinya. c. Lingkungan, Menurut Henry E. Garret dalam Zakiah Darajat mengatakan bahwa pembawaan dan lingkungan bukanlah hal yang bertentangan melainkan saling membutuhkan. d. Prinsip Aktivitas Menurut hasil penelitian Paul B. Diedrich aktivitas terbagi dalam lima kategori antara lain: 1) *Visual activities* seperti membaca, demonstrasi, percobaan, dan sebagainya. 2) *Oral activities* seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, dan sebagainya. 3) *Listening activities* seperti mendengar uraian,

percakapan diskusi, ceramah, dan sebagainya. 4). *Mental activities* seperti menangkap, mengingat, memecahkan masalah, dan sebagainya. 5). *Emotional activities* seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum, dan sebagainya.

Dari pendekatan pembelajaran kemudian diturunkan pada metode pembelajaran, berikut merupakan beberapa macam metode pembelajaran. a. Metode ceramah adalah cara menyampaikan suatu pelajaran tertentu dengan jalan penuturan secara lisan kepada anak didik atau khalayak ramai. Langkah-langkah metode ceramah antara lain: a) tahap persiapan meliputi: (1) analisis saaran; (2) Analisis sifat materi yang sesuai; (3) Menyusun durasi waktu; b). Tahap pelaksanaan; meliputi: (1) Langkah Pembukaan, dengan mengucap salam. (2) Langkah Penyajian, yakni tahap penyampaian materi ceramah dengan cara bertutur kata. (3) Langkah Mengakhiri dan menutup ceramah; ceramah ditutup dengan menyampaikn ringkasan

pokok-pokok materi. 2) Hal-hal yang harus diperhatikan dalam metode ceramah, antara lain: a). Gaya yang baik. b). Sikap dan cara berdiri yang menimbulkan rasa simpatik. c). Menampakkan wajah yang berseri-seri serta mimik wajah yang ramah dan menarik. 3). Kelebihan metode ceramah, antara lain: a). Biayanya murah. b). Memberikan kesempatan pengalaman kepada murid-murid untuk belajar mendengarkan suatu uraian secara lisan. c). Bahan ceramah yang dipersiapkan dengan baik dan disajikan secara sistematis, dapat menghemat waktu belajar bagi anak didik. 4). Kekurangan Metode Ceramah. a). Perhatian hanya terpusat pada guru dan guru dianggap murid selalu benar. b). Pada metode ceramah ada unsur paksaan, karena guru berbicara (aktif) sedang murid hanya mendengar. c). Sangat sulit mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang telah dijelaskan. b. Metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada murid tentang

bahan pelajaran yang telah diajarkan.

c. Metode Diskusi menurut Killen (1998), Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan, untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa serta untuk membuat keputusan.

Wawasan keagamaan Islam terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits, yang meliputi keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah. yang terwujud dalam keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt, hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan dirinya sendiri, dan manusia dengan alam atau lingkungan.

Faktor-Faktor Wawasan Keagamaan meliputi: a. Faktor Intern meliputi: 1) *Hidayat al-Gharizziyat*, yang di dalamnya terhimpun sejumlah unsur seperti insting/fitrah, dorongan ingin tahu, harga diri, seksual, yang pada intinya merupakan potensi naluriyah yang diperoleh tanpa harus melalui proses belajar. 2) *Hidayat*

al-Hassiyat, yaitu potensi inderawi yang berperan sebagai alat komunikasi. Melalui potensi ini manusia dapat menerima informasi dari luar dalam bentuk rangsangan yang berupa: cahaya, bunyi, rasa, bau, keseimbangan. 3) *Hidayat al-Aqliyyat*, merupakan potensi akal yang hanya dianugerahkan kepada manusia. Dengan menggunakan akal manusia dapat meningkatkan kualitas dirinya hingga dapat menjadikan lingkungannya bermanfaat. 4). *Hidayat al-Diniyyat*, pada diri setiap manusia terdapat potensi keagamaan, yaitu dorongan untuk mengabdikan kepada sesuatu yang dianggapnya memiliki kekuasaan yang lebih tinggi. b. Faktor Ekstern meliputi: 1) Lingkungan keluarga, Islam memandang bahwa keluarga merupakan lingkungan yang paling berpengaruh pada pembentukan kepribadian anak. 2) Lingkungan sekolah, lingkungan sekolah merupakan lanjutan dari lingkungan rumah tangga yang mana tugas pendidikan diserahkan kepada guru. 3) Lingkungan masyarakat, masyarakat merupakan kumpulan dari keluarga

yang antara yang satu dan yang lainnya terikat oleh tata nilai atau aturan baik tertulis maupun tidak tertulis. Mereka yang mau memanfaatkan lingkungan masyarakat, niscaya akan dapat menimba pengalaman yang baik.

Ruang Lingkup Wawasan Keagamaan meliputi: a. Aqidah Aqidah secara bahasa adalah ikatan, sangkutan. Secara istilah aqidah berarti *iman* atau keyakinan. Akidah Islam tercakup dalam rukun iman yakni: 1) iman kepada Allah swt; 2) iman kepada Malaikat-malaikat; 3) iman kepada Kitab-kitab suci; 4) iman kepada Nabi dan Rosul Allah swt; 5) iman kepada hari akhir; 6) iman kepada Qada dan Qadar. b. Syari'ah, dalam bahasa Arab adalah *syar'i* secara harfiah berarti jalan yang harus dilalui oleh setiap muslim. Menurut Mohammad Idris as Syafi'i dalam Mohammad Daud Ali Syariat adalah peraturan-peraturan lahir yang bersumber dari wahyu dan kesimpulan-kesimpulan yang berasal dari wahyu itu mengenai tingkah laku

manusia. c. Akhlak, Akhlak merupakan implementasi dari iman yang tercermin dalam segala bentuk perilaku. Akhlak diantaranya adalah 1) akhlak anak terhadap orang tua; 2) akhlak terhadap orang lain; 3) akhlak dalam penampilan diri. Jadi akhlak merupakan barometer keimanan seseorang, yang dapat dilihat dari cara menjalani hidup sehari-hari.

Berdasarkan teori diatas maka penulis mengemukakan hipotesis bahwa ada pengaruh positif dari praktek kultum terhadap wawasan keagamaan siswa.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang analisa datanya bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Tempat penelitian adalah SMP Muhammadiyah 10 Surakarta, dengan populasinya adalah siswa. Teknik sampel yang digunakan adalah random sampling. Adapun sampel dalam

penelitian ini adalah siswa kelas VII dan kelas VIII dengan mengambil 45 siswa atau 25% dari 180 populasi.

Pengumpulan datanya menggunakan: 1. Metode Angket Tertutup, merupakan angket yang menghendaki jawaban pendek, atau jawabanya diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu. 2. Metode Observasi, merupakan metode penelitian dengan mengamati. 3. Dokumentasi, dokumentasi yang diambil yakni sejarah berdirinya sekolah, keadaan guru dan karyawan, dan murid. 4. Wawancara, adalah instrumen yang berfungsi untuk pengambilan data dengan cara peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subyek yang diteliti.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *Regresi*. dimana uji “t” dan uji Anova sebagai uji kebenaran dari hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan

bantuan SPSS 20.00 untuk menguji kebenaran dan kepaluan hipotesis, maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut: 1. Menentukan variabel, berdasarkan data pada tabel SPSS 20.00 diperoleh rata-rata dari wawasan keagamaan adalah 7,65 dengan besarnya nilai standart defiasi adalah 0,56 hal ini menunjukkan bahwa besar rata-rata maksimum adalah +0,56 sedangkan penurunan yang mungkin adalah -0,56. 2. Menghitung Korelasi, dari tabel SPSS 20.00 dilihat bahwa besar hubungan antara variabel wawasan keagamaan dengan praktek kultum adalah 0,311 hal ini menunjukan hubungan positif. Semakin besar praktek kultum maka semakin tinggi pula nilai wawasan keagamaan. 3. Analisis Model, digunakan untuk mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson. Diperoleh R Square adalah 0,097 yaitu hasil dari kuadrat dari koefisien korelasi ($0,311 \times 0,311 = 0,097$). Standart Error of the Estiate adalah 0, 53839, yang jauh besar dari Standart Deviasi yakni 0,56003, maka model regresi bagus dalam bertindak

sebagai predictor wawasan keagamaan. Kemudian diketahui nilai R Square 0,097 atau 9,7% hal ini menunjukkan bahwa wawasan keagamaan dipengaruhi oleh praktek kultum sebanyak 9,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Nilai Durbin Watson adalah 1,189. Nilai persamaan tersebut berada pada -2 sampai +2 maka disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari gejala autokorelasi. 4. Anova, dari tabel Anova diperoleh F hitung 4,608, sedangkan nilai F tabel 4,067 karena F hitung (4,608) lebih besar dari F tabel (4,067) maka H_0 ditolak maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksikan wawasan keagamaan. 5. Uji Kelinearan, dari tabel diperoleh bahwa pernyataan normalitas tidak dapat dipenuhi karena terlihat sebaran data tidak pada sumbu normal. 6. Uji Heteroskedastisitas, diperoleh bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar diatas sumbu 0 pada sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi layak untuk dipakai. 7. Uji Normalitas Data, dengan

menggunakan uji normal Kolmogorov-Smirnov. Diperoleh Sig pada variabel Praktek Kultum adalah 0,165 sedangkan variabel wawasan keagamaan adalah 0,339 lebih besar dari 0,05 maka variabel memiliki distribusi normal. 8. Uji Hipotesa, berdasarkan hasil tabel diperoleh nilai T hitung untuk Constant yaitu 8,388 pada T tabel dengan db 43 dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 2,016. Karena probabilitas kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak. Berarti bermakna dan diramalkan tidak melalui titik (0,0). nilai T hitung untuk praktek kultum yaitu 2,147, pada T tabel dengan db 43 dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 2,016, karena T hitung > T tabel maka H_0 ditolak. Sedangkan sig pada tabel B adalah 0,038 yang berarti probabilitas 0,038, karena probabilitas kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak.

Berdasarkan analisis diatas maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 6,099 + 0,202 \cdot X$

Dari analisi diatas juga diketahui besarnya kontribusi

pengaruh praktek kultum terhadap wawasan keagamaan adalah $R^2 = 0,097$ atau 9,7%, hal ini menunjukkan bahwa wawasan keagamaan siswa dipengaruhi oleh praktek kultum sebesar 9,7% sedangkan sisanya sebesar 90,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, praktek kultum berdampak positif terhadap wawasan keagamaan siswa putra yakni bertambahnya mental siswa dalam menyampaikan kultum serta bertambahnya wawasan keagamaan baik berupa wawasan Akidah, Syari'ah, maupun Akhlak.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisa diatas maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Ada hubungan positif praktek kultum terhadap wawasan keagamaan siswa. Pengaruh praktek kultum tersebut sebesar 9,7% ditunjukkan oleh koefisien detrminan $R^2 = 0,097$ selain itu diketahui probabilitas sebesar 0,038 yang lebih kecil dari 0,05, Berdasarkan uji Anova dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$

(4,608 > 4,067). Sementara didapati uji hipotesis dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ (8,388 > 2,016). Dengan demikian dapat diketahui bahwa penerapan praktek kultum memberikan pengaruh positif sebesar 9,7% sedangkan sisanya sebesar 90,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini menunjukan bahwa praktek kultum berdampak positif terhadap wawasan keagamaan siswa putra yakni bertambahnya mental siswa dalam menyampaikan kultum serta bertambahnya wawasan keagamaan baik berupa wawasan Akidah, Syari'ah, maupun Akhlak. memang praktek kultum memberi kontribusi yang positif terhadap wawasan agama.

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka peneliti meberikan saran-saran sebagai berikut: 1.Saran untuk Kepala Sekolah. a. Dalam upaya pencapaian visi dan misi perlu diberlakukan perbaikan sistem kultum yang mana memberi kesempatan kepada seluruh siswa baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki

bakat dalam menyampaikan kultum untuk dilatih lebih intens.

b. Perlu diadakannya sarana yang menunjang kegiatan kultum, salah satunya dengan menyediakan buku yang dapat memperluas cakrawala siswa agar lebih baik ketika menyampaikan kultum. 2. Saran untuk Guru PAI. a. Lebih intens dalam mengawasi jalannya kultum, agar tercapainya tujuan kultum tersebut. b. Membantu memotivasi siswa akan pentingnya berdakwah walaupun hanya satu ayat. 3. Saran untuk Siswa. a. Demi tercapainya tujuan dari kultum maka siswa yang akan kultum untuk dapat mempersiapkan kultum dengan baik. b. Bagi siswa yang mendengarkan kultum agar serius memperhatikan kultum yang disampaikan teman yang sedang kultum.

Daftar Pustaka

- Assegaf, Rahman. 2005. *Pendidikan Islam Integratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daud Ali Mohammad. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Darajat Zakiah. 2001. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Daradjat Zakiah. 1995. *Metodik khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat Zakiah. 1995. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama.
- Darmadi Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung.
- Hadi Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta.
- Jalaluddin. 2001. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kariadinata Rahayu.dkk. 2012. *Dasar-dasar Statistik Pendidikan*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Nata Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

- Ramayulis. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Riyanto Yatim. 2001. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Penerbit SIC Surabaya.
- Rusman, 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Shalahuddin, Mahfudh, dkk. 1987. *Metodologi Pendidikan Agama*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. Bandung: Alfabeta
- Yusuf Tayar. 1997. *Metodologi Pengajaran dan Bahasa Arab*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yusuf Tayar. 1985. *Ilmu Praktek Mengajar Metodik Khusus Pengajaran Agama*. Bandung: PT Alma'arif.
- Zuhairini, dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani.